

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Menurut Arikunto (2002) dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.

Dalam desain penelitian ini akan memakai metode korelasional. Menurut Suryabrata (2006), metode penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi- variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi- variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan kontrol diri, komunikasi orangtua dan anak mengenai seksualitas dengan sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Medan, Jalan Dr. Mansyur / Jl SMTK , Kecamatan Medan Selayang Medan.

2. Waktu Penelitian .

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2013 sampai bulan Januari 2014

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2005).

Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah variabel kontrol diri, variabel komunikasi orang tua dan anak mengenai seksualitas dan variabel sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah yang dirancang untuk mengetahui ada tidaknya atau tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Menurut Hadi (2004) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini variabel-variabelnya adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain yaitu :
 - a. Kontrol diri (X_1)
 - b. Komunikasi orang tua-anak mengenai seksualitas (X_2)
2. Variabel terikat (Y), adalah variabel yang di pengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, yaitu sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2007) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional merupakan semacam penunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan tingkah laku, emosi serta dorongan-dorongan atau keinginan dalam dirinya sehingga dapat memberikan dampak yang positif. Menurut Averril (dalam Utami, 2008) aspek dari kontrol diri adalah: kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol dalam mengambil keputusan,
2. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi, pemikiran pengetahuan ataupun yang lain dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga membangkitkan perhatian dan memberikan pengaruh atau efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial. Menurut Devito (dalam Widjaja, 2004), aspek-aspek dalam efektivitas komunikasi terdiri dari: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan.
3. Sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah adalah suatu bentuk keteraturan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) mengenai tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, yaitu dengan masuknya penis ke dalam vagina yang diawali

percumbuan, yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang belum menjadi suami istri yang dilakukan oleh remaja.

Sikap terhadap hubungan seksual pranikah ini akan diukur dengan menggunakan skala sikap yang disusun berdasarkan aspek-aspek sikap yang digabungkan dengan aspek-aspek hubungan seksual. Menurut Ahmadi (2005) ada tiga aspek atau komponen sikap yang saling berhubungan yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif yang digabungkan dengan aspek hubungan seksual yang diambil menurut Bruess dan Greenberg (1981) yaitu aspek biologis, psikologis, dan sosial. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh akan menunjukkan positif atau negatifnya sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka sikap remaja tidak setuju atau menolak untuk melakukan hubungan seks pranikah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka sikap remaja setuju atau mau untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan (Kasiram, 2008). Menurut Winarsunu

(2004) populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi, Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang berjumlah 352 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2002).

Menurut Arikunto (2002) apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% sampai 20-25% atau lebih.

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random/acak/campuran, yaitu karena penelitian mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Teknik pengambilan sampel secara random ini dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.

Random yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Cara pengambilan sampel ini yaitu mengambil seluruh siswa kelas XI yang dipilih secara acak kelasnya untuk dijadikan sampel. Karena populasi dalam penelitian

ini besar, yaitu 352 orang, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 25 % dari jumlah populasi tersebut yang berasal dari 4 kelas yaitu kelas XI AP-2, XI BG-3, XI BS-2, dan XI KC-2, berjumlah 88 orang siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis. Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi- situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005).

Skala yang akan digunakan pada penelitian adalah skala Likert, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal- hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap) (Azwar, 2007).

Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan (Subagyo, 2004). Bentuk skala menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju

(TS), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memberikan jawaban atau dapat juga diartikan netral.
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*central of tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
3. Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat respon ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban di tengah, maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat dari responden.

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Skor untuk Jawaban Pernyataan

Jawaban	Aitem Favourable	Aitem unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berkaitan dengan teknik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan tiga macam skala, yaitu skala kontrol diri, skala komunikasi orangtua dan anak mengenai seksualitas dan skala sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah.

1. Skala Kontrol Diri

Penyusunan skala kontrol diri ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Averill, (dalam Utami 2008) yang dirinci pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi skala kontrol diri sebelum diuji coba

Aspek- aspek kontrol diri	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Mampu mengontrol perilaku	1,11,12,16	5,29	6
	Mampu mengontrol stimulus	6,14,21,27	23,30,32,33	8
Kontrol kognitif (<i>Cognitif Control</i>)	Mampu mengantisipasi peristiwa	17,18,25,34	20,26	6
	Mampu menafsirkan peristiwa	4,8,10,19,24	7,15	7
Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Mampu mengambil keputusan	2,3,9,22,28,31,35	13	8
Jumlah		24	11	35

2. Skala Komunikasi Orangtua dan Anak mengenai Seksualitas

Penyusunan skala komunikasi orang tua dan anak mengenai seksualitas ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Devito (dalam Widjaja, 2000), yang dirinci pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi skala komunikasi orang tua-anak mengenai seksualitas
sebelum diuji coba

Aspek- aspek Komunikasi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keterbukaan	Kesediaan membuka diri(berbagi pengalaman, pendapat, perasaan dan pikiran)	1,3,5	2,4,6	6
	Jujur dalam bereaksi terhadap stimulus yang datang.	7,9,11	8,10,12	6
Empati	Perasaan individu yang sama seperti yang dirasakan orang lain , tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan atau tanggapan orang tersebut,	13,15	14,16	4
Dukungan	Mendeskripsikan / menguraikan informasi dan bukan menilai	17	18	2
	Spontan (terus terang dan terbuka) dalam mengutarakan pikiran	19	20	2
	Berpikir terbuka, bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dengan dirinya dan mau berubah jika memang baik	21,23	22,24	4
Rasa Positif	Menunjukkan ketertarikan terhadap komunikasi	25,27	26,28	4
	Reinforcement terhadap perilaku yang diharapkan (tepukan dibahu, senyuman, dll)	29,31	30,31	4
Equality (kesetaraan)	Adanya pengakuan diam–diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan	33	34	2
Jumlah		17	17	34

3. Skala Sikap Remaja terhadap Hubungan Seks Pranikah

Penyusunan skala sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Azwar (2008) tentang skala sikap dan digabung dengan skala hubungan seksual menurut Bruess dan Greenberg (1981), yang dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi skala sikap terhadap hubungan seksual pranikah
sebelum diuji coba

Aspek Hubungan Seksual	Aspek Sikap						Jumlah
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav	
Biologis	1,23	5,24	2,8	3,33	6,10	7	11
Psikologis	30	11,16,18	4,12,25,35	9	14,17	15,20	13
Sosial	31,34	22,28	21,29	32,26	13,19,27,36		12
Total	5	7	8	5	8	3	36

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan Persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari Pengelola Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
- b. Mengajukan permohonan kesekolah yang dijadikan tempat penelitian dan menentukan jadwal penelitian sesuai izin yang diberikan sekolah kepada peneliti.

- c. Mempersiapkan semua perangkat penelitian yang berupa skala, menyusun skala kemudian menganalisis skala secara rasional yaitu dengan mempertimbangkan sejauhmana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Prosedur validitas skala melalui analisis secara rasional ini dikenal dengan validitas isi (Suryabrata, 2006).

2. Tahap Pengumpulan Data

Dimulai dengan melakukan uji coba alat ukur penelitian kepada siswa yang tidak diikuti sertakan pada penelitian sesungguhnya dengan memberikan instrument berupa macam skala. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis aitem untuk menguji validitas tiap aitem pada skala yang diujicobakan. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas terhadap aitem yang diujicobakan, lalu dilakukan uji reliabilitas terhadap aitem yang valid tersebut. Butir-butir aitem yang valid dari alat ukur yang telah diujicobakan kemudian disusun kembali untuk disebarkan pada subjek penelitian sesungguhnya, yaitu kepada siswa-siswi yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian yang tidak diikuti sertakan pada pengisian skala saat uji coba.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur yang digunakan tersebut valid dan reliabel, untuk menentukan ini maka dilakukan uji coba. Hal ini dilakukan untuk mencapai obyektifitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Azwar (1999) salah satu upaya untuk mencapai obyektifitas tersebut

adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas alat ukur. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala kontrol diri, komunikasi orangtua dan anak mengenai seksualitas dan sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah akan menggunakan jasa paket komputer SPSS versi 17.0 for windows sehingga didapatkan butir-butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas Alat Ukur.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pernyataan dalam skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2000). Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan Y
 $\sum x$: Jumlah skor distribusi X
 $\sum y$: Jumlah skor distribusi y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N : Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005).

Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaaan tes hanya satu kali saja pada kelompok subjek dengan menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas alpha cronbach
- K : Jumlah aitem yang diuji
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor aitem
- s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh aitem K)

I. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah kontrol diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah Komunikasi orangtua dan anak mengenai seksualitas, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat =

Y) adalah sikap siswa terhadap hubungan seks pranikah. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (tidak bebas)
 X₁ : Variabel bebas pertama
 X₂ : Variabel bebas kedua
 b₀ : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien regresi

Menurut Hadi (2000) uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan statistika parametrik, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

2. Uji Linearitas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Semua analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan komputer program statistik SPSS versi 17,0 *for windows*.